

Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Regulasi Emosi Pada Anak Remaja Peserta Didik di MTS Pamotan

Oleh:

Mega Purnama Dewi

Widyastuti

Progam Studi Psikologi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

September, 2023



Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Pada masa ini terjadi perubahan-perubahan pada diri remaja, beberapa diantaranya perubahan hormonal, fisik, psikologis dan sosial. Usia remaja merupakan masa-masa kritis dalam kehidupan seseorang, karena pada masa ini terus terjadi perubahan secara mental, fisik, dan juga psikologis.

Kondisi ini pada akhirnya membawa pada permasalahan emosi anak seperti anak tidak bisa mengontrol emosi, berbicara dengan nada tinggi, dan anak banyak melampiaskan kemarahannya pada hal yang lain. Regulasi emosi melibatkan proses intrinsik maupun ekstrinsik

Remaja yang pandai mengelola emosi menunjukkan bahwa mereka dapat mengendalikan emosinya sendiri, lebih baik hati, dan lebih toleran terhadap orang lain sehingga minim masalah karena lebih stabil. Keterlibatan penuh orang tua, salah satunya adalah keterlibatan ayah dalam pengasuhan juga dapat menimbulkan kedekatan antara orang tua dan anak yang berkorelasi negatif dengan masalah perilaku pada masa remaja. Ayah memiliki peran yang penting dalam proses sosialisasi dan pembentukan perilaku remaja.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Bagaimana pengaruh keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi anak remaja MTS Pamotan?

METODE

- Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis studi korelasional
- Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas dan variabel terikat, variabel Bebas (X) : Keterlibatan Ayah Variabel Terikat (Y) : Regulasi Emosi.
- Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa yang bersekolah di MTS Ma'arif Pamotan Berjumlah 117 Siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah simple random sampling
- Perhitungan sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan derajat toleransi 1% (0.01). Maka sampel dalam penelitian ini adalah 54 anak remaja MTS Ma'arif Pamotan.
- Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner, yang terdiri dari beberapa pernyataan yang *favorable* (pernyataan yang mendukung, memihak atau menunjukkan ciri adanya atribut yang diukur) dan pernyataan *unfavorable* (pernyataan yang isinya tidak mendukung atau menggambarkan ciri atribut yang diukur). Skala disusun dengan model skala likert dengan empat alternatif jawaban yakni “sangat setuju (SS)”, “setuju (S)”, “tidak setuju (TS)” dan “sangat tidak setuju (STS)”.

METODE

- Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, instrument penelitian ini diadopsi dari Aeisyah. Didapatkan 35 aitem untuk variabel keterlibatan ayah (x) pada uji validitas dengan nilai rhitung > 0.250 Dilakukan juga pengujian validitas pada variabel skala regulasi emosi anak (y) didapatkan dari r hitung > 0.250 terdapat 34 aitem yang valid.
- Berdasarkan uji reliabilitas pada skala variabel keterlibatan ayah didapatkan Alpha Cronbach sebesar 0.751 sehingga dalam hal ini skala keterlibatan peran ayah dinyatakan reliabel. Uji reliabilitas berdasarkan skala variabel regulasi emosi didapatkan alpha sebesar 0.715 sehingga dalam hal ini skala regulasi emosi dinyatakan reliabel.
- Dilakukan serangkaian uji statistika dibantu menggunakan SPSS v.26 for Windows. Pengujian yang dilakukan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Hasil

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,9835679
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,112
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,079 ^c

Tabel uji normalitas diatas diperoleh perhitungan sejumlah $0.079 > 0.05$, artinya data yang dipakai untuk penelitian ini berdistribusi normal dan dapat dikatakan memenuhi syarat untuk dianalisis.

Uji Linieritas

Regulasi Emosi * Keterlibatan Ayah	Between Groups	(Combined)	Sig.
		Linearity	,383
		Deviation from Linearity	,039
	Within Groups		,713
	Total		

Nilai uji linearitas memperoleh hasil nilai Deviation from Linearity sebesar 0.713 dengan nilai signifikansi sebesar $0.039 < 0.05$ di simpulkan bahwa kedua variabel keterlibatan ayah dengan regulasi emosi remaja dapat dikatakan linier

Hasil

Uji Hipotesis

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	120,528	1	120,528	4,761	,034 ^b
	Residual	1316,305	52	25,314		
	Total	1436,833	53			

diperoleh bahwa nilai $r_{xy} = 4.761$ dengan signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja sehingga hipotesis yang diajukan diterima

Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,290 ^a	,084	,429	5,031

bahwa sumbangan variabel x yakni keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi adalah sebesar 8.4%. Hasil ini diperoleh dari R Square yaitu sebesar $0,084 \times 100\% = 8.4\%$. Hal ini berarti bahwa pengaruh keterlibatan ayah terhadap regulasi emosi anak remaja sebesar 8.4% dan terdapat 91.6% faktor lainnya yang dapat mempengaruhi regulasi emosi remaja.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja. Relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Panganjali diperoleh hasil uji hipotesis dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ yang berarti "Ada pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Emosi Remaja Putri", dengan besar pengaruh Keterlibatan Ayah terhadap Regulasi Remaja Putri 13,3% yang ditunjukkan dengan R Square atau koefisien determinan [18]. Penelitian Risnawati juga menjelaskan bahwa keterlibatan ayah (*father involvement*) dalam pengasuhan memiliki dampak positif terhadap proses pengasuhan, perkembangan individu, dan meminimalisir negative parenting [19]. Penelitian relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Listiyani, dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara skor keterlibatan ayah dan skor kesulitan regulasi emosi ($r = -0,194; p < 0.05$, $r = -0,188; p < 0.05$, $r = 0,196; p < 0.05$). Semakin ayahnya terlibat, maka kesulitan regulasi emosi pada remaja juga akan semakin rendah, sehingga kemampuan regulasi emosinya baik [20].

Berdasarkan hasil koefisien determinasi didapatkan sumbangan efektif dari variabel keterlibatan ayah sebesar 8.4% terhadap regulasi emosi pada anak remaja sehingga terdapat 91.6% faktor lainnya yang mempengaruhi regulasi emosi pada anak remaja. Salah satu faktor lain yang paling berpengaruh dalam perkembangan regulasi emosi pada remaja akhir menuju dewasa adalah kelekatan dengan orang tua [22]. Kelekatan adalah perilaku secara terorganisir untuk memelihara ikatan kasih sayang yang bermakna dengan aspek, kepercayaan (saling mengerti dan percaya), komunikasi (kualitas komunikasi verbal), dan keterasingan (perasaan alienasi dan isolasi). Faktor yang membentuk regulasi emosi diantaranya dari aspek perkembangan, sosial, kepribadian, biologis, kognitif, dan kesehatan [23].

Temuan Penting Penelitian

Didapatkan nilai signifikansi sebesar $0.034 < 0.05$ hal tersebut dapat dikatakan bahwa keterlibatan ayah memiliki hubungan yang signifikan terhadap regulasi emosi anak remaja. Hasil pengujian koedisien dterminasi didapatkan sumbangan efektif dari variabel keterlibatan ayah sebesar 8.4% terhadap regulasi emosi pada anak remaja sehingga terdapat 91.6% faktor lainnya.

Referensi

- [1] Binti Khasanah, Runtut Prih Utami. 2016. Efektivitas Model Pembelajaran Accelerated Learning Included by Discovery (ALID) Terhadap Minat dan Hasil Belajar Ipa Biologi di Mts Wathoniyah Islamiyah Kebumen, Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, ISSN: 2528-5726.
- [2] Santrock, J. W. (2011). *Life-span development* - 13th ed. New York: The McGraw-Hill Companies, Inc.
- [3] Batubara, J. R.(2010). Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Jakarta. *Sari Pediatri*. Vol 12, No 1. Departemen Ilmu Kesehatan Anak RS Dr Cipto Mangunkusumo.
- [4] Aeisyah Amandha. 2021. *Hubungan Keterlibatan Peran Ayah Dengan Regulasi Emosi Pada Remaja Yang Orang Tuanya Bercerai Di Kota Samarinda*. Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.
- [5] Ellisyani, N. D., & Setiawan, K. C. (2016). Regulasi emosi pada korban bullying di SMA Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 50-62.
- [6] Siddiqah, L. (2015). Pencegahan dan penanganan perilaku agresif remaja melalui pengelolaan amarah (Anger Management). *Jurnal Psikologi*, 37(1), 50–64. <https://jurnal.ugm.ac.id/jpsi/article/view/7692>.
- [7] Bone, D., & Astuti, K. (2019). Perilaku cyberbullying pada remaja ditinjau dari faktor regulasi emosi dan persepsi terhadap iklim sekolah cyberbullying. The 9th university research colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo, 9(3), 97–109. <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/urecol9/article/view/913>.
- [8] Silaen, A. C., & Dewi, K. S. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan asertivitas (Studi Korelasi pada Siswa di SMA Negeri 9 Semarang). *Jurnal EMPATI*, 4(2), 175–181. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14912>.
- [9] Saputra, S. (2017). Hubungan regulasi emosi dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 6(3), 96. <https://doi.org/10.24036/02017637698-0-00>.
- [10] Dwityaputri, Y. K., & Sakti, H. (2015). Hubungan antara regulasi emosi dengan forgiveness pada siswa di SMA Islam Cikal Harapan BSD-Tangerang Selatan. *Jurnal EMPATI*, 4(2), 20–25. <https://doi.org/10.14710/empati.2015.14886>.
- [11] Lestari, S. (2012). Psikologi keluarga: penanaman nilai dan penanganan konflik dalam keluarga. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [13] Suryabrata, S. (2004). Psikologi pendidikan dan kepribadian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [14] Hadi, Sutrisno. (2004). Metodologi Research. Yogyakarta: Andi.
- [15] Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta.
- [16] Azwar. Saifuddin.(2016). Metode Penelitian . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [17] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- [18] Panganjali Agesti. (2019). *Pengaruh Keterlibatan Ayah Terhadap Regulasi Emosi Remaja Putri*. Skripsi Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Widya Dharma Klaten.
- [19] Rinawati E, dkk. (2021). Peran Father Involvement terhadap Self Esteem Remaja. *PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Volume 8, Nomor 1.
- [20] Listyani P.N, Luh S.Y.S, Pudjiati S, dan Nurwianti F. (2014). *Hubungan Keterlibatan Ayah Dengan Kemampuan Regulasi Emosi Pada Remaja Madya*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- [21] Goncy, E. A., dan Van Dulmen, M. H. M. (2010). Fathers do make a difference parental involvement and adolescent alcohol use. *Fathering: A Journal of Theory Research and Praticce About Men as Fathers*, 8(1), 93-108. <https://doi.org/10.3149/fth.0801.93>
- [22] Prijatna K, Sanjaya E.L. (2021). Regulasi Emosi Remaja Ditinjau dari Kelekatan Ayah, Ibu, Teman dan Kepribadian (Hardiness). *Jurnal Konseling Andi Matappa*. Volume 5 Nomor 2.
- [23] Morris, A. S., Houlterberg, B. J., Criss, M. M., dan Bosler, C. D. (2017). Family context and psychopathology: The mediating role of children's emotion regulation. In L. C. Centifanti & D. M. Williams (Eds.), *The Wiley handbook of developmental psychopathology* (p. 365–389). Wiley Blackwell. <https://doi.org/10.1002/9781118554470.ch18>
- [24] Buckholdt, K. E., Parra, G. R., dan Jobe-Shields, L. (2014). Intergenerational transmission of emotion dysregulation through parental invalidation of emotions: Implications for adolescent internalizing and externalizing behaviors. *Journal of Child and Family Studies*, 23(2), 324-332. <https://doi.org/10.1007/s10826-013-9768-4>.

